

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI *OUTBOUND* DI SD ALAM AR - RIDHO SEMARANG

Warsiyah

STIT Madina Sragen

Email: Warsiyah0609@gmail.com

### **Abstract**

*The demand for innovative learning methods that support the achievement of learning objectives needs to be continually developed. Alam Ar-Ridho Elementary School Semarang responded to this by developing natural-based learning methods, one of which is outbound. Problems that arise then does SD Alam Ar-Ridho Semarang have requirements that must be met in the outbound activities so that the outbound activities can deliver the students to understand the material of Islamic religion? And how are the efforts made by SD Alam Ar-Ridho Semarang in achieving these requirements? Through a qualitative field approach by combining data triangulation namely observation, interviews and documentation and then analyzed in depth so researchers can find answers to these problems. The results of the field research indicate that SD Alam Ar-Ridho Semarang has a clear Operational Implementation Standard (SOP) for carrying out outbound activities as a learning method so that the safety of students is guaranteed. From the absorption point of the material, a mapping of the target achievement of students' competencies has been made which includes 3 aspects, namely cognitive, affective and psychomotor so that each student has a descriptive learning report. Especially in Islamic religious material learning through outbound activities*

**Keywords:** Pembelajaran PAI, Outbond

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu materi pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam. Tujuan dari pemberian materi PAI adalah untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa.<sup>1</sup> Dengan demikian

---

<sup>1</sup> Pemerintah Republik Indonesia, "Lampiran 08 Permenag Nomor 02," 2008, [pendis.kemenag.go.id/file](http://pendis.kemenag.go.id/file).

diharapkan akan menjadi pribadi yang mantab tidak mudah tergoda dengan pergaulan bebas yang menjerumuskan kepada kemaksiatan.

Pada umumnya metode pembelajaran dilakukan secara konvensional yakni hanya dengan duduk tatap muka di kelas mendengarkan gurunya. Proses belajar mengajar yang hanya dilakukan didalam kelas seperti ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan kurang berimajinasi. Indikasi ini dapat dilihat dari beberapa aktifitas peserta didik yang mencari kesibukan dengan teman-temannya saat jam pelajaran seperti *ngrumpi*, tidur atau menggambar bebas dibukunya. Sehingga diduga penyerapan materi pelajaran oleh peserta didik kurang efektif. Penyerapan materi yang kurang efektif tentunya akan mempengaruhi pengetahuan yang diterimanya.

Sementara itu untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang komprehensif setidaknya harus tercermin dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, mampu menghafal atau bisa dikatakan menguasai aspek kognitif saja. Tetapi peserta didik juga harus mampu menguasai aspek psikomotorik dan afektif. Aspek psikomotorik salah satunya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang diperolehnya melalui kegiatan fisik yang dapat diamati. Sedangkan aspek afektif untuk memprediksi sikap, konsep diri, moral dan nilai peserta didik. Sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu mengcover tiga ranah kemampuan tersebut.

Tantangan tersebut direspon oleh para penggagas sekolah Alam yakni dengan membuat inovasi dengan melakukan pembelajaran di alam. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Alam Ar-Ridho Semarang yang terletak di Jalan Bukit Kelapa Sawit I, Blok AA Tembalang dengan menggunakan metode *outbound* sebagai metode pembelajaran. *Outbound training* adalah tawaran metode pembelajaran yang mampu mengakomodir ketiga aspek tersebut. Kegiatan *outbound* merupakan salah satu metode pembelajaran *experiential learning* yang diyakini cukup efektif. Meski dalam bentuk aplikasi *game - game* yang ringan, *games* dalam kegiatan *outbound* mengandung makna dan pesan –

pesan simbolik yang bermanfaat.<sup>2</sup> *Outbound* adalah metode pengembangan potensi diri melalui rangkaian kegiatan simulasi/permainan/dinamika, yang memberi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. Sehingga mampu mengembangkan kemampuan ESQ (*emotional and spiritual quotient*), disamping IQ (*intelligent quotient*).

Dalam kegiatan *outbound* yang dilakukan di alam terbuka ini dengan tujuan untuk menyelami Kebesaran dan Kuasa Sang Pencipta melalui berbagai aktivitas yang interaktif, menyenangkan, sarat hikmah dan menyentuh *qalbu*. Alam yang merupakan ciptaan Allah SWT sebagai media pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan materi Pendidikan agama Islam yang diajarkan di satuan pendidikan materi tersebut mencakup akidah, syariah dan akhlak. Hal ini menarik untuk kemudian dikaji karena kegiatan *outbound* memanfaatkan alam sebagai sarana dan laboratorium belajar (*learning experience*).

Meskipun demikian menjadi penting untuk menjadi permasalahan yang layak dipertanyakan diantaranya : Apakah kegiatan *outbound* yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ar-Ridho ini sudah sesuai dengan Operasional Prosedur (SOP) *outbound* yang seharusnya dan apa indikatornya? *Outbound* merupakan sebuah kegiatan yang memiliki banyak bentuk dan jenisnya, lantas apakah jenis-jenis kegiatan *outbound* yang dilakukan di SD Alam Ar-Ridho Semarang dalam upaya untuk menyampaikan materi akidah akhlak? Dan apakah SD Alam Ar-Ridho Semarang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kegiatan *outbound* tersebut agar kegiatan *outbound* tersebut dapat menghantarkan peserta didik memahami materi PAI? Serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh SD Alam Ar-Ridho Semarang dalam mencapai syarat-syarat tersebut? Dengan demikian maka akan dapat diketahui bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran *outbound* dalam pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

---

<sup>2</sup> Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 5

Kajian atau penelitian terkait sekolah alam dan *outbound* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagaimana Agus Thohir yang meneliti mengenai Implementasi Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar-Ridho Semarang dalam Tinjauan Pendidikan Islam". Dalam peneliti ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana implementasi model sekolah alam pada tingkat PAUD ditinjau dari pendidikan Islam.<sup>3</sup> Kemudian Rowiyati meneliti mengenai Hubungan Pendidik dengan Orang Tua Peserta didik Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta didik SD Alam Ar-Ridho Tembalang" menjelaskan bahwa prestasi hasil belajar PAI termasuk salah satu diantara hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam usahanya menguasai mata pelajaran tersebut dan dinyatakan dengan nilai yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruhnya kerjasama antara Pendidik dan wali murid terhadap hasil belajar PAI.<sup>4</sup>

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Semarang

Kurikulum SD Alam Ar-Ridho mengacu kurikulum Diknas (KTSP) plus; yaitu dengan melengkapi kurikulum dengan muatan pendidikan Islam yang dirancang khusus dengan pendekatan teori kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.<sup>5</sup> Kurikulum pendidikannya diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan agama. Sehingga perkembangan sistem pendidikannya terus mengikuti dunia pendidikan secara cepat.

Jadwal pelaksanaan kegiatan SD Alam Ar-Ridho, menggunakan ketentuan yang berlaku oleh Dinas Pendidikan, dengan acuan SK KD, tapi dikolaborasikan

---

<sup>3</sup> Agus Tohir, Implementasi Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar-Ridho Semarang dalam Tinjauan Pendidikan Islam, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 4

<sup>4</sup> Rowiyati, Hubungan Pendidik dengan Orang Tua Peserta didik Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta didik SD Alam Ar-ridho Tembalang, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hal. 5.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widiyawati (Tenaga pendidik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang).

dengan pendekatan *Webbed* (jejaring) yang disesuaikan dengan lingkungan, budaya lokal serta media belajar yang sederhana kreatif dan edukatif. Sesuai dengan perkembangan anak, program untuk SD alam ar-ridho yang dilaksanakan menggunakan model bahan ajar melalui *lesson plan*<sup>6</sup> dan *weekly*<sup>7</sup>.

Dengan sistem pembelajaran terpadu (*integrated system*) dengan masa belajar penuh waktu (*full day school*) tersebut, SD Alam Ar-Ridho Semarang mengembangkannya melalui kurikulum yang diterapkannya, karena kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. <sup>8</sup> Kurikulum SD Alam Ar-Ridho berusaha memadukan kurikulum terpadu (KTSP) yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pendidikan agama.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas penyampaian materi PAI juga dilakukan secara tematik dengan materi pelajaran yang lain. Sehingga materi akidah bisa saja disampaikan setiap hari ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan proses demikian diharapkan anak didik dapat mengaplikasikan materi yang didapatkan dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran di dalam ruangan yaitu dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan adalah penyampaian materi 25% diberikan di kelas dan 75% praktek dilakukan di alam. Pembelajaran dilakukan secara tematik, dimana satu kali tatap muka dapat mencakup beberapa materi. Materi pembelajaran yang ditekankan disini adalah pembiasaan anak pada alam.<sup>9</sup> Dalam penyajiannya materi dan desain pembelajarannya berbasis pada lingkungan sekitar seperti berkebun. Lebih jauh lagi penggunaan kurikulum

---

<sup>6</sup> *Lesson Plan* merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk integrasi tematik dalam satu semester.

<sup>7</sup> *Weekly* merupakan istilah yang digunakan untuk rencana pembelajaran dalam bentuk mingguan RPP ini dibuat dengan model tematik sehingga sistim pembelajaran dilaksanakan secara *integrated*.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pertenaga pendidikan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 120.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Widiyawati Tenaga pendidik kelas 5A Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang.

dengan strategi pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk dapat menanamkan nilai dengan memanfaatkan realitas lingkungan. Antara materi dan situasi menjadi saling terkait sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan secara menyeluruh.

Bermain diantaranya merupakan suatu aktivitas yang langsung, spontan di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira) atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (*imaginatif*), menggunakan panca indera, dan seluruh anggota tubuhnya. Anak menemukan nikmatnya dalam belajar. Sedangkan belajar dijadikan satu kegiatan dalam kegiatan pembelajaran bermain anak, dan inilah yang diterapkan dengan menciptakan kesenangan (*fun learning*) pada pelaksanaannya sehingga pendekatan dalam pembelajaran dengan beragam dilakukan untuk mendukung segala aktivitas.

Proses pembelajaran di luar kelas juga dilakukan secara tematik, artinya meskipun pembelajaran dilakukan di luar kelas tetapi materi pelajaran yang disampaikan mencakup semua mata pelajaran yang ada. Dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, pembelajaran akidah lebih menonjolkan pada aplikasi atau penerapan agar anak didik mampu untuk melakukan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Pembelajaran dalam kelas yang biasanya hanya disampaikan melalui materi ketika dilakukan di luar kelas lebih pada penerapan materi yang telah diberikan di dalam kelas. Selain *outbound* pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan yaitu berkebun, *Outing/Fieldtrip*, Renang, *Fun Science*, *Home Visit*, *Market Day*.

Pada dasarnya *Outbound* Sekolah Alam adalah sebuah pendidikan dan pelatihan bagi murid – murid sekolah alam, yang menggunakan sarana kegiatan alam terbuka, untuk melatih proses pengembangan diri dan membekali skill kepemimpinan.<sup>11</sup> Jenis kegiatan *outbound* yang dilakukan di Sekolah Alam Ar-Ridho ada dua macam yaitu *fun impact* dan *high impact*. Kedua jenis *outbound*

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widiyawati, SST., (Tenaga pendidik Kelas VA SD Alam Ar-Ridho Semarang).

<sup>11</sup> Dokumen Sekolah Dasar Alam Ar-Ridho Semarang

tersebut biasanya dalam satu kelas satu semester diadakan secara bergantian. Secara umum *outbound* ini bertujuan untuk membangun karakter tangguh, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama bagi murid-murid sekolah alam.

Sasaran pelaksanaan *outbound* Sekolah Alam Ar-Ridho terbentuknya murid-murid sekolah alam yang memiliki keberanian menghadapi tantangan dan kesiapan memikul resiko, memiliki inisiatif dan kreatifitas yang tinggi, memiliki percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, memiliki sikap yang gigih dan pantang menyerah, memiliki sikap jujur dan adil dalam bertindak, memiliki kemampuan membuat perencanaan yang matang, memiliki tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam.

Elemen – elemen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *outbound* adalah yang utama adalah tenaga pendidik kelas terkait memiliki peran sangat Atas baik pada saat pelaksanaan maupun sesudahnya. Pada saat pelaksanaan tenaga pendidik kelas terkait berfungsi sebagai instruktur dan fasilitator, yang bertugas memberikan:

1. Penjelasan tentang aturan main kegiatan
2. Penjelasan mengenai prosedur pengamanan kegiatan
3. Memberikan motivasi dengan pendekatan edukatif dan persuasif.
4. Memimpin evaluasi dan refleksi serta menyampaikan kesimpulan akhir kegiatan yang telah dilakukan

Di luar kegiatan *outbound* tenaga pendidik kelas memantau dampak kegiatan terhadap perkembangan sikap, wawasan dan kemampuan murid, yang terkait dengan tujuan dan sasaran *outbound* kemudian membuat catatan bagi murid yang tidak mengalami perubahan signifikan, untuk diberikan penekanan khusus pada kegiatan tersebut.

Kedua adalah Tim Instalator dan rescue yang bertugas diantaranya:

1. Mempersiapkan instalasi *outbound* dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan serta melakukan pengecekan terhadap kelayakan dan kondisi keamanannya.

2. Pada saat kegiatan berlangsung, bertugas mengantisipasi pengamanan dan memberikan pertolongan apabila diperlukan.
3. Setiap titik kegiatan dipastikan terdapat petugas rescuena masing – masing.

Komponen selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan *outbound* adalah standar Pelaksanaan yaitu standar operasional pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Alam Ar-Ridho. Sehari sebelum kegiatan berlangsung, tim instalatur dan rescue melakukan langkah – langkah kerja sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan terhadap kebutuhan dan kelayakan peralatan yang digunakan untuk kegiatan dan mencatatnya dalam lembar cek list yang telah disediakan
2. Melakukan pemasangan instalasi dan sarana pendukung kegiatan lainnya sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan.
3. Melakukan pengecekan akhir terhadap kelayakan dan kondisi keamanan dari instalasi dan sarana pendukung yang telah dibuat.

Sebelum kegiatan berlangsung seluruh tenaga pendidik yang terlibat melakukan briefing (dipimpin oleh kordinatornya) unuk memastikan kesiapan akhir masing – masing tenaga pendidik terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tenaga pendidik kelas terkait memimpin *stretching* dan senam kebugaran masing – masing sebelum pelaksanaan *outbound* dimulai. Tenaga pendidik kelas terkait memberikan pengarahan pada murid mengenai: 1) Aturan main kegiatan , 2) Teknis pengamanan kegiatan, 3) Perawatan alat, 4) Penemuan urutan murid yang akan melakukan kegiatan formasi murid saat pengarahan, dibariskan dalam keadaan rapi dan teratur, 5) Tim instalator dan rescue sudah mendistribusikan kebutuhan peralatan pengamanan yang diperlukan di titik – titik kegiatan yang telah ditentukan. 6) Tim instalatur dan rescue sudah sampai menempati posisi masing – masing yang telah ditentukan.

Setelah kegiatan berakhir murid-murid diinstruksikan agar merapikan peralatan yang dipakai dan diletakkan ke tempat semula. Untuk murid kelas 3 ke atas diadakan evaluasi dan refleksi yang dipimpin oleh tenaga pendidik kelas terkait. Saat evaluasi murid duduk melingkar membentuk formasi bulan sabit

kemudian masing – masing diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pengalamannya. Di akhir evaluasi tenaga pendidik dan fasilitator menyampaikan kesimpulan dari kegiatan tersebut. Tim instalator dan rescue melakukan pembongkaran dan merapikan kembali semua peralatan yang telah digunakan. Tim instalator dan rescue mengecek kondisi dan jumlah peralatan yang telah digunakan serta mencocokkannya dengan cek list yang telah disediakan.

Demikian tadi gambaran proses pelaksanaan kegiatan *outbound* SD Alam Ar-Ridho Semarang. Pelaksanaan kegiatan *outbound* diadakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, masing-masing kelas berbeda. Adapun jadwal kegiatan *outbound* yaitu: Senin : kelas 4A,B, 5A, B dan 6, Selasa : kelas 2A, B,C dan 3A,B,C, Jum`at : kelas 1A,B,C. Tempat pelaksanaan *outbound* disesuaikan dengan jenis *outbound* yang akan dilaksanakan. Misalkan *outbound high impact* jenis *rafting* (turun tebing) pelaksanaan benar – benar dilakukan dilekang jurang di hutan sekitar lokasi Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang. Sehingga secara standar dapat dikatakan bahwa pelaksanaan *outbound* sekolah alam Ar-Ridho telah memenuhi kriteria baik dari segi peralatan, perlengkapan dan media yang digunakan.

Dilihat dari prosedur pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakukan dapat penulis katakan bahwa kegiatan *outbound* yang dilakukan sudah memenuhi prosedur yang benar. Hal tersebut dapat dilihat dari runtutan serta kehati-hatian dalam setiap tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan *outbound*. dengan demikian SD Alam Ar-Ridho dapat dikatakan sudah profesional dalam menangani kegiatan *outbound* sebagai metode pembelajaran.

Disisi lain terbatasnya guru kelas terutama untuk kelas Atas ini dan jumlah anak didik yang dapat dikatakan banyak kurang dapat meng-*cover* setiap kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Karena idealnya dalam satu kelas terdapat minimal dua pendidik laki-laki dan perempuan sebagaimana di kelas bawah. Hal tersebut akan dapat menimbulkan kenyamanan pada anak didik karena mereka menemukan sosok ayah dan ibu. Dengan demikian secara tidak langsung

dapat membentuk karakter anak didik dan menjadikan teladan dalam kehidupannya.

### **Implementasi Pembelajaran PAI melalui *Outbound* di SD Alam Ar - Ridho Semarang**

Pendidikan agama Islam melalui kegiatan *outbound* dapat terlihat dari proses kegiatannya. Sebagaimana saat peneliti melakukan observasi pada *outbound High impact* yaitu *rafting* (turun tebing) di sungai. Pengintegrasian materi agama Islam yang dapat diamati sebagaimana berikut:

#### 1. Sebelum kegiatan

Sebelum menuju tempat pelaksanaan *rafting* pemanasan dilakukan di halaman sekolah kemudian baru berangkat ke tempat yang akan dijadikan tempat kegiatan. Dalam perjalanan menuju tempat pelaksanaan kegiatan, peserta didik melewati sawah-sawah serta hutan-hutan disini guru juga menjelaskan kepada peserta didik bahwa alam yang tentang luas ini merupakan ciptaan yang Maha Kuasa. Setelah sampai di tempat yang ingin digunakan untuk melakukan *rafting* peserta didik dan guru berkumpul kemudian berdoa. Dalam kegiatan berdoa ini sudah ada pengintegrasian akidah, yaitu implementasi dari materi iman kepada Allah. Karena di dalam kegiatan doa peserta didik mempercayai bahwa Allah Maha Melihat serta mengabdikan doa – doa yang mereka panjatkan.

Sebelum peserta didik melakukan *rafting* guru menjelaskan aturan dan prosedur yang benar dalam melakukan *rafting*. Hal ini bertujuan ketika melakukan *rafting* tidak terjadi hal yang diinginkan dan proses pelaksanaan akan berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Dari kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan *outbound* tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik disini mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan memasukan materi-materi dalam setiap prosesnya. Akan tetapi sebaiknya materi yang disampaikan pada tahap pra pelaksanaan selalu berbeda - beda. Hal ini mengingat proses pra pelaksanaan sebelum melakukan kegiatan *outbound*

selalu sama dikhawatirkan akan menimbulkan pengulangan materi yang disampaikan.

2. Saat kegiatan *outbound*

Setelah alat pengaman dan tambang di pasang *rafting* (turun tebing) dilakukan satu persatu. Banyaknya peserta didik yang memiliki sifat serta kemampuan berbeda sehingga tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang takut untuk melakukannya. Pada saat seperti ini guru memberikan dorongan kepada peserta didik bahwa kita harus percaya bahwa Allah bersama kita dan manusia wajib bersaha untuk mencapai apa yang telah direncanakan.

Dengan melakukan langsung "*learning by doing*" peserta didik dapat merasakan bahwa betapa susah payahnya melakukan sesuatu pekerjaan dan dalam keadaan takut mereka harus bertahan sampai mencapai akhir tebing. Pada saat melakukan *rafting* peserta didik akan mengingat bahwa mereka senantiasa dilindungi Allah SWT. dan kemudian dia akan menyadari bahwa selama ini mereka senantiasa diawasi dan dilindungi oleh Allah. Kegiatan ini diharapkan mampu memupuk keyakinan dan keimanan dalam hati peserta didik dalam hal ini merupakan bagian dari meteri akidah.

Pada saat peserta didik yang lain menunggu giliran untuk melakukan *rafting*, pendidik juga memberikan pelajaran bagi peserta didik yang lain. Karena tempat pelaksanaan dilakukan di alam terbuka maka proses penyampaian materi dengan memanfaatkan apa yang ada disekitarnya. Misalkan penjelasan mengenai proses terbentuknya batu, dengan melihat dan mengamati secara langsung atau yang dijelaskan oleh guru. Maka akan terbentuk proses pembelajaran tematik di alam terbuka yang menjadi satu dengan kegiatan *outbound*.

Apabila dilihat dari pengintegrasian materi dalam setiap proses kegiatan *outbound* SD Alam Ar-Ridho sudah mampu mengatasi dan melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Didukung dengan kemampuan intelektual para pendidik SD Alam Ar-Ridho sehingga

dapat menunjang dalam penyampaian proses pembelajaran. Dari pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar di alam terbuka peserta didik akan belajar langsung dan akan mudah dipahami, sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu peserta didik akan lebih mudah paham dan memahami betapa luas akan ilmu yang Allah berikan melalui alam sekitarnya. Hal ini akan menjadikan peserta didik merasa bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya.

Akan tetapi sasaran materi yang hendak dicapai belum dapat diketahui sebelum kegiatan selesai dilakukan, hal ini karena indikator yang hendak dicapai dalam setiap proses pembelajarannya tidak ditetapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan *outbound*. Materi-materi yang disampaikan dilakukan secara instan tanpa ditetapkan terlebih dahulu secara rinci, sehingga hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan pengulangan materi yang disampaikan.

### 3. Setelah kegiatan *outbound*

Setelah semua peserta didik melakukan *rafting* kemudian berkumpul dengan duduk membentuk lingkaran. Pada saat refleksi dilakukan tenaga pendidik mengajak peserta didik untuk *ber-tafakur* serta merenungkan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik apa yang dirasakan ketika anak didik melakukan *rafting* di lereng yang curam dan dibawahnya sungai. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Salah satu ungunannya anak didik misalkan takut. Dari jawaban tersebut guru memberikan refleksi dan penyimpulan bahwa ketika tadi mereka melakukan *rafting* dia harus percaya bahwa Allah bersama mereka sehingga tidak perlu merasa takut.

Setelah *sharing* pendidik kemudian juga menjelaskan fungsi aturan serta prosedur yang harus ditaati sebelum dan saat kegiatan demi keselamatan peserta didik ketika melakukan *rafting*. Pendidikan akidah yang

terdapat pada aturan dan prosedur *rafting* ini disamakan dengan aturan (hukum) yang telah ditetapkan Allah yang harus ditaati manusia. Ketika peserta didik menaati aturan dan prosedur *rafting* maka mereka akan selamat dan dapat menyelesaikan *rafting* dengan selamat. Begitu juga ketika manusia hidup di dunia ini apabila mereka menaati aturan (hukum) Allah maka manusia akan selamat dari azab Allah. Dengan cara melakukan langsung maka anak didik akan lebih mudah memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari seperti tujuan pendidikan akidah yang telah ditentukan.

Kemudian pendidik melanjutkan menjelaskan mengenai manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik menguraikan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut yang salah satunya merupakan pelajaran akidah. kemudian pendidik menceritakan ketika putri Abu Bakar menghantarkan makanan untuk Rasulullah dan Ayahnya yang bersembunyi di gua untuk menghindari serangan kaum kafir Quraisy. Dia dalam keadaan hamil Atas harus naik turun bukit-bukit melewati hutan sendiri dia tidak takut dan gentar karena dia telah yakin dan beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dari cerita tersebut pelajaran akidah yang dapat diambil adalah bahwa seseorang yang telah memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah dia tidak akan gentar dan takut menghadapi rintangan yang ada dalam hidupnya. Melalui *rafting* yang telah dilakukan peserta didik diharapkan lebih cepat memahami serta merasakan langsung bagaimana dia kelak harus mempertahankan iman ketika telah Atas.

Refleksi inilah yang membedakan antara *outbound* dengan permainan – permainan yang hanya biasa dilakukan untuk hiburan semata. Dalam setiap kegiatan *outbound* akan dilakukan refleksi sebagai evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Penyampaian materi melalui refleksi tersebut diharapkan lebih dapat memberikan kemudahan anak didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan, karena mereka melakukan sendiri.

Dalam kegiatan refleksi sebaiknya guru kembali melihat indikator yang telah ditetapkan di awal sehingga dapat mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai melalui kegiatan tersebut. Apabila dalam evaluasi yang dilakukan menyatakan bahwa hasil yang diperoleh sudah dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan kegiatan tersebut efektif sebagai metode pembelajaran.

Melalui kegiatan *outbound* ini anak didik diharapkan mampu berfikir secara holistik. Karena peserta didik melakukan langsung kegiatan yang dapat menstimulan dan memberikan dorongan yang mengarah pada tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini karena refleksi yang disampaikan oleh pendidik senantiasa mengarahkan kepada nilai-nilai ajaran Islam, sehingga diharapkan dapat mencapai visi yang telah ditentukan Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang.

Berdasarkan proses pelaksanaan pendidikan akidah melalui outound yang digambarkan di atas, terlihat bahwa baik dari pendidik dan prasarana telah memenuhi ketentuan. Apabila dilihat dari pendidiknya, dapat mengaitkan dengan baik antara kegiatan *outbound* yang dilakukan dengan refleksi yang disampaikan. Dari segi srana dan prasarana dapat diketahui dari alat dan tempat pelaksanaan serta guru *outbound* yang ada.

Evaluasi di SD Alam Ar-Ridho berprinsip bahwa tingkat kecerdasan bukan satu satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga yang menjadi acuan dari penilaian setiap anak berbeda tergantung tingkat kemampuan anak masing – masing yang dibandingkan dengan hasil evaluasi dari kegiatan sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan *outbound*, setiap tenaga pendidik kelas ataupun tenaga pendidik mata pelajaran harus mengadakan evaluasi. Penilaian ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Pada pembelajaran melalui *outbound* penilaian dilakukan dengan cara membuat catatan perkembangan setiap peserta didik. Jadi setiap anak mempunyai evaluasi sendiri-sendiri yang berbentuk catatan perkembangan yang dibandingkan dengan hasil capaian kegiatan yang lalu, sehingga evaluasi dari setiap peserta didik tidak dikomparasikan dengan peserta didik lain.

Sementara itu Pedoman penilaian yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penilaian ranah kognitif biasanya menggunakan alat evaluasi tes, baik itu tes lisan, tes formatif (ulangan harian), tes tengah semester, ataupun tes akhir semester, dan tes ujian akhir. Tenaga pendidik mengadakan tes formatif (ulangan harian) dalam pembelajaran tematik dilakukan setelah satu tema pembahasan selesai dibahas. Tes formatif disusun oleh masing-masing tenaga pendidik secara variatif, baik objektif maupun uraian yang meliputi pemahaman, aplikasi, dan analisis. Selain dilakukan tes formatif penilaian juga dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik, yang dapat dilakukan tenaga pendidik setiap Minggu tatap muka, dan dapat berbentuk soal pilihan ganda, uraian, ataupun tugas untuk menyelesaikan suatu ujian praktek yang harus diselesaikan di rumah.

Dilihat dari ranah kognitif keadaan akidah peserta didik SD Alam Ar-Ridho Semarang setelah mengikuti kegiatan *outbound* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes formatif materi agama terutama akidah yang menunjukkan peningkatan. Untuk penilaian ranah afektif dan psikomotorik penilaian lebih tepat digunakan dengan alat evaluasi non-tes, seperti praktek ibadah, bersuci, wudlu dan salat. Kemudian untuk menilai perkembangan akidah peserta didik, tenaga pendidik kelas, atau tenaga pendidik pendidikan agama Islam bekerja sama dengan tenaga pendidik lain melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menilai perilaku peserta didik yang menyangkut pengamalan agamanya seperti kedisiplinan, kebersihan,

tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran, dan pelaksanaan ibadah ritual, ataupun pengamalan-pengamalan keagamaan lain.

Penilaian pengamalan keagamaan peserta didik tersebut tidak hanya dinilai oleh tenaga pendidik saja, akan tetapi di SD Alam Ar-Ridho Semarang ini, pengalaman keagamaan juga dilakukan juga oleh orang tua atau wali murid melalui buku penghubung tenaga pendidik dengan orang tua atau wali murid. Buku penghubung tersebut adalah buku pemantauan aktivitas pendidikan anak yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan orang tua melalui buku kegiatan anak harian. Buku ini berfungsi untuk memudahkan pengontrolan dan komunikasi tenaga pendidik dan orang tua. Dalam buku penghubung, unsur agama sangat diutamakan, yaitu meliputi tiga aspek:

Aspek Ibadah : Penilaian aspek ibadah meliputi pelaksanaan sholat lima waktu, wudu, mengaji, dan aspek-aspek ibadah lain. Aspek Sosial : Aspek sosial berkaitan dengan interaksi sosial peserta didik dengan orang tua, tenaga pendidik, dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: bersalaman, mengucapkan dan memberi salam, dan lain-lain. Aspek Kemandirian : Mengerjakan tugas dan kegiatan sehari-hari: makan, mandi, gosok gigi, dan lain-lain.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan baik melalui pengamatan dan tes tertulis dapat dikatakan bahwa akidah peserta didik terutama pada kelas tinggi sekolah Alam Ar-Ridho Semarang dapat dikatakan baik. Dilihat dari hasil evaluasi tertulis menunjukkan bahwa prestasi pendidikan agama yang di dalamnya termasuk akidah cukup baik. Dari hasil pengamatan peneliti dapat dinyatakan baik hal ini dilihat dari akidah peserta didik yang tercermin dari akhlak mereka dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diungkapkan tersebut maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran melalui kegiatan *outbound* sudah sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat

diamati dari langkah-langkah yang dilakukan guru SD Alam Ar-Ridho Semarang dalam menjalankan proses kegiatan *outbound*.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Jadi, dalam pemetaan kompetensi dasar tidak hanya dilihat dari standar kompetensi dari mata pelajaran agama Islam, namun juga dari mata pelajaran-mata pelajaran lain.

Pemetaan kompetensi dasar tersebut, dilakukan oleh guru SD Alam Ar-Ridho untuk setiap satu semester. Selanjutnya guru mengembangkannya dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam beberapa indikator yang disusun oleh masing-masing guru kelas dan beberapa guru mata pelajaran.

2. Pemilihan atau menentukan tema

Dalam menentukan tema pembelajaran, guru dapat menentukannya melalui dua cara:

- a) Guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran yang terkait dan selanjutnya ditentukan tema yang sesuai.
- b) Guru menentukan tema terlebih dahulu sebagai pengikat keterpaduan, selanjutnya guru mempelajari dan memilah-milih beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terkait dengan tema tersebut.

3. Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan Indikator

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menganalisis dari setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan tema sebagai pemersatu tersebut, agar tidak ada kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang terlewatkan. Akan tetapi, apabila ada beberapa kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan dari tema-tema yang telah ditentukan, maka tidak perlu dipaksakan untuk dimasukkan dari salah satu tema. Namun, kompetensi dasar tersebut akan dibelajarkan secara tersendiri.

4. Penyusunan silabus dan program pembelajaran tematik

Penyusunan silabus meliputi juga media, sumber belajar, dan penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Penyusunan silabus SD Alam Ar-Ridho Semarang disusun secara bersama dalam raker guru SD Alam Ar-Ridho.<sup>12</sup>

5. Penyusunan Program Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah penyusunan program pembelajaran untuk setiap tema yang dapat diajarkan dalam beberapa pekan sesuai dengan keluasaan dari masing-masing tema tersebut.

6. Penyusunan Rencana Pembelajaran / Desain Pembelajaran Tematik

Penyusunan RPP dilakukan oleh masing-masing guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Penyusunan RPP disusun secara tematik untuk beberapa mata pelajaran yang tergabung dalam satu tema tertentu, namun dalam penyusunan RPP untuk pendidikan agama Islam yang meliputi al-Qur'an – Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam disusun secara individu untuk setiap mata pelajaran. Dari tahapan – tahapan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci mengenai materi yang akan disampaikan dalam setiap kegiatan *outbound*. Sehingga indikator yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan *outbound* sudah disusun dengan baik. Dan harapannya arah serta sasaran pembelajaran yang dilakukan jelas.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widiyawati SST., (Guru Kelas V A SD Alam Ar-Ridho Semarang)

## DAFTAR REFERENSI

- A. Zainudin dan M. Jamhari I: *Akidah dan Ibadah*, Pustaka Setia, Bandung: 1999.
- Al Uthaimin, Muhammad Saleh, *Apakah yang Dimaksud Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1985, cet. Pertama.
- Ancok, Djameludin, *Outbound Management Training Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: UII Press, 2007, cet. Ke-4.
- Asti, Badiatul Muchlisin, *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Creswell, John W, *Research Design. Qualitative & Quantitative Approaches*, USA: SAGE Publication.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pertenaga pendidikan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Muhammad, Abdul Qadir Ahmad, terj. H.A. Mustofa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Nurdin, Muslim *et. al.*, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfa beta, 1993, Edisi I.
- Pemerintah Republik Indonesia, "Lampiran 08 Permenag Nomor 02," 2008, [pendis.kemenag.go.id/file](http://pendis.kemenag.go.id/file).
- Rowiyati, *Hubungan Pendidik dengan Orang Tua Peserta didik Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta didik SD Alam Ar-ridho Tembalang, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008)
- Susanta, Agustinus, *Outbound Profesional Pengertian, Prinsip Perencanaan, dan Panduan Pelaksanaan*.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bina Sejati, 2003.
- Tohir, Mudjahirin, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya berdasarkan Pendekatan Kualitatif*, Semarang : Fasindo, 2013
- Tohir, Agus, *Implementasi Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar-Ridho Semarang dalam Tinjauan Pendidikan Islam, Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.